**PROPOSAL
PENELITIAN**

“Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Sejarah Angkatan
2017 Universitas Lambung Mangkurat”

Dosen Pengampu : Heri Susanto, M.Pd

Disusun oleh :

Nama : Shamdani

Nim : 1710111210028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN
2020**

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena dengan limpahan rahmat dan hidayah- Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Penelitian Metodologi Kuantitatif yang berjudul **“PENGARUH KEAKTIFAN BERORGANISASI TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA SEJARAH ANGKATAN 2017 UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT”**. Penulis menyadari, karya yang penulis susun ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan dari berbagai pihak. Sebagai manusia biasa, penulis berusaha dengan sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin, dan sebagai manusia biasa juga penulis tidak luput dari segala kesalahan dan kekhilafan dalam menyusun proposal ini. Untuk menyempurnakan karya ini, penulis dengan senang hati akan menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak. Sehingga di kemudian hari penulis dapat menyempurnakan proposal ini dan penulis dapat belajar dari kesalahan-kesalahan yang telah penulis lakukan. Akhirnya penulis berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua pihak yang berkepentingan.

Banjarmasin, Maret 2020

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam pengertian paling sederhana merupakan proses transfer budaya. Pendidikan dalam fakta sejarah telah membawa banyak perubahan, bukan hanya perubahan pada diri individu terdidik akan tetapi juga perubahan bangsa dan negara. Peran penting pendidikan terletak dari kemampuannya untuk membawa bangsa terjajah pada suatu kesadaran baru dalam memperjuangkan nasib bersama sebagai sebuah bangsa yang berdaulat, perkembangan pendidikan di Nusantara dapat dikatakan mengalami titik balik, dengan adanya kebijakan Politik Etis. Melalui kebijakan pendidikan Politik Etis, orang-orang bumiputra harus diperkenalkan kebudayaan dan pengetahuan barat, sehingga Pemerintah Belanda banyak mendirikan sekolah-sekolah yang berorientasi barat. Secara tidak langsung, pengaruh Politik Etis terutama bidang pendidikan yaitu memberikan dampak positif bagi muncul kaum terdidik dan pergerakan di Indonesia, fakta sejarah tersebut menunjukkan bahwa pendidikan berperan dalam membuka wawasan dan memperkaya pemikiran para tokoh pendiri bangsa dalam memperjuangkan nasib bangsa. Dengan demikian bahwa pendidikan berperan dalam membuka wawasan dan memperkaya pemikiran para tokoh pendiri bangsa dalam memperjuangkan nasib bangsa. Dengan demikian bahwa pendidikan mempunyai keterkaitan yang sangat besar dengan Nasionalisme Indonesia. Karena tujuan utama dari pendidikan pada masa ini adalah mempersiapkan anak untuk bertahan hidup, maka masyarakat pada masa ini juga belum mempunyai konsep sistematis tentang pendidikan, sebagian besar pengetahuan yang diajarkan berhubungan dengan bagaimana menaklukkan tantangan dari alam.

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan dapat merealisasikan dan mewujudkan suatu tujuan pendidikan nasional. Perguruan tinggi diharapkan mampu mengembangkan bakat dan minat mahasiswa melalui pengembangan kegiatan kemahasiswaan. Melalui berbagai kegiatan kemahasiswaan diharapkan dapat menunjang peningkatan kualitas kemampuan intelektual dan kemampuan sikap. Terkait karakter, setiap proses pendidikan adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter terjadi dengan lebih alamiah ketika dilaksanakan secara natural dan informal. Oleh karena itu, tidak perlu ada mata pelajaran

khusus tentang pendidikan karakter. Demikian juga, tidak perlu ada usaha-usaha terprogram untuk mengembangkan pendidikan karakter yang nantinya malah terjatuh pada formalisme, atau lebih parah lagi jatuh pada indoktrinasi (Doni Koesoema, 2012: 9). Pandangan tersebut memberikan petunjuk bahwa pendidikan karakter dapat terjadi di dalam maupun di luar kelas. Pendidikan karakter di dalam kelas sudah tentu melibatkan guru sebagai tokoh sentral pembelajaran. Dalam hal ini kemampuan guru untuk merancang pembelajaran dan manajemen materi pembelajaran menjadi sangat penting. Meskipun pendidikan karakter selayaknya bebas dari proses indoktrinasi, akan tetapi kemampuan guru dalam merancang materi pembelajaran akan sangat menentukan apakah peserta didik akan memiliki karakter yang diinginkan sebagai hasil proses pendidikan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu mengembangkan potensi kemahasiswaan secara optimal salah satu caranya yaitu melalui kegiatan pengembangan minat, bakat, pemikiran yang kritis, kreatif, inovatif dan produktif. Oleh sebab itu mahasiswa diberi peluang untuk mengikuti berbagai macam kegiatan di luar jam akademik misalnya kegiatan kemahasiswaan dan unit-unit kegiatan mahasiswa yang ada di perguruan tinggi tersebut.

Selain kegiatan organisasi, kemampuan atau kompetensi pada jenjang pendidikan dapat diukur dengan keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan pendidikan tersebut. Menurut Sumadi Suryabrata (2007), sampai sekarang belum pernah ada rumusan yang baku mengenai keberhasilan studi mahasiswa di perguruan tinggi. Akan tetapi, dalam prakteknya orang menganggap indeks prestasi (IP) sebagai pencerminan seberapa jauh seorang mahasiswa telah berhasil atau kurang berhasil dalam studinya. Indeks prestasi atau prestasi belajar itu sendiri merupakan hasil yang dicapai selama mengikuti pelajaran pada periode tertentu dalam suatu lembaga pendidikan, dimana hasilnya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol lain.

Keberhasilan prestasi belajar mahasiswa ditunjukkan dengan IPK yang umumnya diperoleh melalui proses selama kuliah, selama periode tertentu dan diukur dengan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, ujian tengah semester, ujian akhir semester, partisipasi dan keaktifan di kelas dan lain sebagainya. Prestasi belajar yang rendah pada mahasiswa dapat berpengaruh terhadap kelancaran masa studinya, karena mereka harus mengulang mata kuliah tertentu pada semester berikutnya sehingga menjadi mundur masa studinya.

Kegiatan organisasi dan prestasi belajar merupakan modal membentuk kesiapan mahasiswa untuk terjun di dunia kerja. Dalam hal ini kegiatan organisasi diharapkan dapat

memberikan pengalaman kepada mahasiswa, sedangkan prestasi belajar sebagai tolok ukur kematangan kemampuan kognitif seseorang sehingga dapat mempersiapkan mahasiswa untuk terjun di dunia kerja. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa SEJARAH Universitas Lambung Mangkurat dengan judul “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa SEJARAH Angkatan 2017 Universitas Lambung Mangkurat.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang peneliti mengidentifikasi masalahmasalah penelitian diantaranya:

1. Adanya anggapan bahwa mahasiswa yang mengikuti organisasi cenderung memiliki prestasi akademik yang rendah dan lama selesai kuliah.
2. Kurangnya efektifnya manajemen diri, waktu, dan orientasi dalam mengikuti organisasi ekstrakurikuler di kampus.
3. Bagaimana pengaruh keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi di kampus terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Sejarah 2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di paparkan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa SEJARAH angkatan 2017 di ULM.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa SEJARAH angkatan 2017 Universitas Lambung Mangkurat.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian, khususnya mengenai gambaran pengetahuan tentang penggunaan bahasa prokem dikalangan remaja putri.
- b. Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi penulis

Untuk mengetahui sejauh mana organisasi dalam mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa

b. Bagi mahasiswa

Untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa yang sedang, akan, dan sudah berkecimbung didalam organisasi serta menjadi pertimbangan mahasiswa untuk segera mengambil tindakan yang tepat dalam meningkatkan prestasi akademik

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian organisasi kemahasiswaan

Organizing berasal dari kata “organism” yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terikat oleh hubungan terhadap keseluruhannya. Organisasi menurut Philip Selznick suatu sistem yang dinamis yang selalu berubah dan menyesuaikan diri dengan tekanan internal dan eksternal dan selalu dalam proses evolusi yang kontinue (Hasibuan, 2003:26).

Organisasi kemahasiswaan merupakan bentuk kegiatan di perguruan tinggi yang diselenggarakan dengan prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa (Silvia Sukirman, 2004:72). Organisasi tersebut merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan peningkatan ilmu dan pengetahuan, serta integritas kepribadian mahasiswa. Organisasi kemahasiswaan juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa diperguruan tinggi yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri (Paryati Sudarman, 2004:34-35). Hal ini dikuatkan oleh Kepmendikbud RI. No. 155/U/1998 Tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi, bahwa:

Organisasi kemahasiswaan intra-perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendikiaan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi. Ahli sejarah menyampaikan suatu cerita mengenai kolektivitas manusia yang menembus pengalaman-pengalaman aktif dan pasif, dan menyampaikan pula suatu cerita mengenai individu-individu yang hidup dalam masyarakat mempengaruhi dan dipengaruhi masyarakat (Renier, 1997: 205). Tidak kalah pentingnya dalam sejarah banyak terdapat ajaran moral yang dapat dikembangkan menjadi nilai-nilai karakter. Membaca tentang sejarah pergerakan nasional misalnya, kita dapat melihat bagaimana peran generasi muda dalam perjuangan bangsa. Generasi muda dalam perjuangan ini adalah generasi muda yang memiliki kapabilitas, integritas dan moralitas yang tinggi. Keteguhan untuk memperjuangkan kepentingan bersama dan keteguhan mempertahankan idealisme juga menjadi nilai karakter yang seharusnya dikembangkan kembali pada konteks kekinian sehingga

generasi muda memiliki sikap yang memperkuat kebangsaan dan tidak mudah larut dalam euporia setiap tren kehidupan modern.

Sedangkan menurut Silvia Sukirman (2004:69), organisasi kemahasiswaan adalah kegiatan tidak wajib atau pilihan yang penting diikuti oleh setiap mahasiswa selama studinya sehingga melengkapi hasil belajar secara utuh. Pilihan Kegiatan ekstrakurikuler harus sesuai dengan minat dan bakat mahasiswa karena kegiatan tersebut merupakan sarana pelengkap pembinaan kemampuan pribadi sebagai calon intelektual di masyarakat nantinya.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan organisasi kemahasiswaan meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran yang bisa diikuti oleh mahasiswa di tingkat jurusan, fakultas dan universitas. Tujuannya untuk memperluas wawasan, ilmu dan pengetahuan serta membentuk kepribadian mahasiswa.

Bertitik tolak dari berbagai penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi yaitu mahasiswa yang secara aktif menggabungkan diri dalam suatu kelompok atau organisasi tertentu untuk melakukan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan organisasi, menyalurkan bakat, memperluas wawasan dan membentuk kepribadian mahasiswa seutuhnya. Setelah kesemua itu diperoleh oleh mahasiswa, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajarnya, sehingga kegiatan organisasi tidak menjadi factor penghambat dalam memperoleh prestasi belajar yang baik. Namun sebaliknya, menjadi factor yang dapat mempengaruhi untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik.

2. Manfaat Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi kemahasiswaan memiliki peran yang sangat besar dalam pengembangan *civic skills* mahasiswa agar siap terjun ke masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, menghasilkan temuan bahwa: motivasi mahasiswa terhadap ormawa mengalami penurunan karena lebih mengedepankan akademik dan dihadapkan tantangan gaya hidup yang mengarah pada hedonisme. Bentuk sosialisasi yang dilakukan organisasi kemahasiswaan dengan memanfaatkan berbagai media. Media yang efektif akan mempermudah dan menyebarkan informasi terkait kegiatan yang dilakukan oleh ormawa secara cepat dan akurat. Peranan ormawa terhadap pengembangan keterampilan kewarganegaraan mahasiswa yaitu sebagai wadah aspirasi mahasiswa dan memacu pola pikir mahasiswa agar berpikir secara kritis, bertanggung jawab, dan ilmiah. Kendala yang dihadapi ormawa selama pelaksanaan kegiatan terutama dalam pengembangan *civic skills* yaitu ada kendala secara internal dan eksternal. Misalnya, mengenai

pendanaan, perizinan, gaya hidup, komunikasi dan koordinasi, kurangnya minat mahasiswa, latar belakang mahasiswa yang berbeda, fasilitas, dan mengenai secretariat. Upaya yang dilakukan ormawa yakni dengan melestarikan budaya, merancang program dan materi yang menarik, berperilaku disiplin, memahami manajemen konflik, mengadakan penilaian kinerja atau evaluasi, dan melaksanakan peran ormawa di universitas dengan sebaik mungkin. Organisasi merupakan kegiatan yang tidak wajib atau pilihan yang penting untuk diikuti oleh mahasiswa selama studinya sehingga melengkapai hasil belajar secara utuh. Menurut Silvia Sukirman (2004:70), manfaat kegiatan organisasi kemahasiswaan adalah:

- a. Melatih berkerja sama dalam bentuk tim kerja multi disiplin
- b. Membina sikap mandiri, percara diri, disiplin, dan bertanggung jawab
- c. Melatih berorganisasi
- d. Melatih berkomunikasi dan menyatakan pendapat didepan umum
- e. Membina dan mengembangkan minat dan bakat
- f. Menambah wawasan
- g. Meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan pada masyarakat dan lingkungan mahasiswa
- h. Membina kemampuan kritis, produktif, kreatif, inovatif.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti kegiatan organisasi mahasiswa akan memperoleh banyak manfaat antara lain melatih kerja sama, menambah wawasan dan membina kepercayaan diri untuk tampil di depan umum. Selain itu mahasiswa juga dapat memperoleh wawasan yang luas sehingga dalam hal prestasi belajar diharapkan juga dapat meningkat.

Namun jika dalam melakukan kegiatan organisasi tidak diimbangi dengan faktor-faktor lain seperti motivasi dan disiplin belajar maka kegiatan organisasi akan menghambat dalam mencapai prestasi belajar yang baik. Namun sebaliknya apabila faktor motivasi dan disiplin belajar tersebut ada dalam diri seseorang tersebut, maka kegiatan organisasi tidak menjadi penghambat untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

3. Bentuk-Bentuk Organisasi Mahasiswa

Bentuk dan badan kelengkapan organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi ditetapkan berdasarkan kesepakatan antar mahasiswa, tidak bertentangan dengan peraturan perundangundangan yang berlaku, dan statuta perguruan tinggi yang bersangkutan.

Rokhmawati (2009) mengatakan bahwa Organisasi kemahasiswaan pada tingkat universitas terbagi atas 2 bentuk yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa yang sering disebut dengan BEM dan Unit kegiatan Mahasiswa (UKM). Kegiatan ini dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar kampus kegiatan tersebut tidak dimaksudkan untuk mendapatkan SKS (Satuan Kredit Semester).

1) Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)

UKM adalah wadah aktivitas kemahasiswaan untuk mengembangkan minat, bakat dan keahlian tertentu bagi para aktivis yang ada di dalamnya. Unit Kegiatan Mahasiswa sebetulnya adalah bagian/organ/departemen dari Dewan Mahasiswa. Ketika dilakukan pembubaran Dewan Mahasiswa, departemen-departemen Dewan Mahasiswa ini kemudian berdiri sendiri-sendiri menjadi unit-unit otonom di Kampus. Unit Kegiatan Mahasiswa terdiri dari tiga kelompok minat : Unit-unit Kegiatan Olahraga, Unit-unit Kegiatan Kesenian dan Unit Khusus (Pramuka, Resimen Mahasiswa, Pers Mahasiswa, Koperasi Mahasiswa, Unit Kerohanian dan sebagainya)

2) Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM)

BPM adalah organisasi mahasiswa Intra Universitas di Indonesia yang dibentuk pada saat pemberlakuan kebijakan NKK/BKK pada tahun 1978. Sejak 1978-1989, Badan Perwakilan Mahasiswa hanya ada di tingkat Fakultas bersama-sama dengan Senat Mahasiswa. Ada kerancuan istilah BPM dengan Senat Mahasiswa karena sama-sama berarti wakil. Hanya saja menurut aturan main, BPM dianggap berfungsi sebagai badan legislatif sedangkan Senat Mahasiswa menjalani fungsi eksekutif.

3) Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM)

BEM ialah lembaga kemahasiswaan yang menjalankan organisasi serupa pemerintahan (lembaga eksekutif). Dipimpin oleh Ketua/Presiden BEM yang dipilih melalui pemilu mahasiswa setiap tahunnya.

4) Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ)

HMJ merupakan himpunan mahasiswa masing-masing jurusan, seperti organisasi pada umumnya juga memiliki ketua, wakil, sekretaris bendahara dan anggota. Misalnya HMJ geografi, HMJ ISP, HMJ IAN, HMJ sosiologi, dan HMJ sejarah.

4. Pengertian Prestasi Akademik

Prestasi akademik yang dicapai tidak dapat dipisahkan dari proses belajar, karena prestasi akademik dipengaruhi oleh proses belajar itu sendiri. Slameto (2003) menyatakan bahwa “belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Johnson (2007) mendefinisikan proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai atau dilakukan (Purwodarminto, 1994). Menurut Saleh (2001) prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai siswa dengan menguasai tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tertentu dengan alat ukur berupa evaluasi yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau simbol. Pengertian prestasi belajar juga dinyatakan (Tyasasih, 2004) sebagai hasil yang dicapai oleh warga belajar yang dimanifestasikan ke dalam bentuk nilai, yang diperoleh melalui evaluasi belajar sebagai cerminan penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah mengalami proses belajar dalam suatu periode tertentu. Prestasi akademik yang dicapai tiap-tiap siswa tidak sama, hal ini disebabkan adanya beberapa faktor baik dari dalam diri anak (internal) dan dari luar siswa (eksternal), seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2003). Menurut pendapat Djamarah (dalam Rini, 2012) tentang pengertian prestasi adalah “hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok”. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Adesanjaya (dalam Rini, 2012) menyatakan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu

kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Dari beberapa pengertian prestasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah bukti dari suatu hasil kegiatan yang dapat dicapai baik individu maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Menurut Sobur (2006) prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan bentuk hasil proses

belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang terstandar. Prestasi akademik juga dapat diartikan istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan, karena suatu usaha belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal (Setiawan dalam Naam, 2009). Menurut Chaplin (1997) mengemukakan bahwa prestasi akademik adalah suatu keberhasilan yang khusus dari seseorang dalam melaksanakan tugas akademik. (repository.usu.ac.id)

5. Faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi akademik

Suryabrata (2001) mengemukakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi akademik, yaitu:

1) Faktor Eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar, dimana meliputi:

a. Faktor non sosial

Faktor non sosial ini meliputi keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar. Faktor ini secara langsung dapat mempengaruhi psikologis seseorang yang berakibat pada hasil prestasi yang akan didapat pada mahasiswa.

b. Faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya, jadi tidak langsung hadir.

2) Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri, dimana meliputi:

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis antara lain keadaan jasmani. Keadaan jasmani melatarbelakangi aktivitas belajar; dimana keadaan jasmani yang sehat akan memberikan pengaruh positif dalam proses belajar seseorang sehingga proses belajar tersebut akan memberikan hasil yang optimal.

b. Faktor Psikologis

Yang termasuk dalam faktor psikologis adalah minat, bakat, intelegensi, kepribadian dan motivasi peserta didik.

Selain itu, Muhibbin (2010) juga menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang antara lain :

1) Faktor Internal yang meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis.

a. Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani atau tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas seseorang dalam mengikuti pelajaran.

b. Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk dalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan akademik seseorang, antara lain tingkat kecerdasan/intelegensi; sikap siswa tersebut terhadap suatu pelajaran, bakat dan minat siswa, serta motivasi siswa. Dimana motivasi siswa dapat berupa motivasi intrinsik (yang berasal dari dalam diri siswa, dimana siswa melakukan proses belajar siswa tersebut menyukai pelajaran yang ia pelajari) ataupun motivasi ekstrinsik (yang berasal dari luar diri siswa tersebut, dimana siswa ingin mendapatkan nilai/prestasi akademik yang optimal).

2) Faktor Eksternal yang meliputi kondisi lingkungan sekitar yang bersifat sosial maupun non-sosial.

a. Faktor sosial

Lingkungan sosial sekitar kampus dapat berupa para dosen, senior, dan teman-teman sekelas lainnya. Dan lingkungan sosial sekitar rumah juga mempengaruhi seseorang untuk mencapai prestasi akademik, seperti dukungan orangtua dan lingkungan tetangga.

b. Faktor non-sosial

Faktor-faktor yang termasuk dalam lingkungan non-sosial adalah gedung kampus dan letaknya, rumah tempat tinggal individu tersebut, alat-alat belajar yang digunakan, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan seseorang.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Yakni berupa jenis upaya belajar seseorang yang meliputi strategi dan metode yang digunakan seseorang untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

6. Indikator prestasi akademik mahasiswa

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung pesat saat ini, telah mempercepat modernisasi di segala bidang. Perkembangan tersebut juga telah membawa perubahan besar pada kondisi masyarakat Indonesia pada umumnya. Semakin majunya media

informasi juga telah membawa perubahan budaya, tatanan nilai, maupun norma masyarakat, sistem pendidikan, serta perekonomian dan sebagainya. Berbagai perubahan global sebagai implikasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut semakin kuat sejalan dengan tuntutan globalisasi. Globalisasi yang melanda dunia dewasa ini, juga menuntut sumber daya manusia Indonesia yang responsif, kompetitif, kreatif serta memiliki mobilitas tinggi dalam berfikir dan bertindak, sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupan globalisasi yang serba modern ini. Mahasiswa sebagai kaum intelektual calon-calon pemimpin bangsa juga tidak lepas dari tuntutan globalisasi ini. Mahasiswa juga dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan tersebut. Mahasiswa dituntut untuk kompeten dalam berbagai bidang agar memiliki bekal yang memadai untuk dapat terjun dalam kehidupan sebenarnya setelah lulus dari perguruan tinggi tempat mahasiswa menimba ilmu. Dalam rangka memenuhi tuntutan perubahan global tersebut, berbagai upaya membina generasi muda termasuk mahasiswa agar menjadi individu yang tangguh dengan kompetensi yang dapat diandalkan telah dilakukan. Salah satu upaya membina dan membangun generasi muda yang tangguh di antaranya adalah melalui pendidikan, baik pendidikan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan perguruan tinggi maupun di lingkungan masyarakat. Di lingkungan pendidikan, perguruan tinggi sebagai lembaga formal memiliki tanggung jawab yang besar dalam menyiapkan kebutuhan SDM (Sumber Daya Manusia) yang handal dan siap menghadapi berbagai tantangan yang ada maupun yang menghadang di masa depan.

Dwipurwani (2012) mengatakan bahwa prestasi mahasiswa dapat dilihat dari IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) yang mengukur mahasiswa secara akademik. Nilai IPK dipengaruhi oleh berbagai hal oleh kualitas tenaga pengajar yang diukur melalui tingkat pendidikan formal yang ditamatkan, penguasaan metode pengajaran dan penguasaan materi yang diajarkan. Muhibbin (2010) juga menambahkan indikator prestasi akademik yang dicapai oleh seseorang mahasiswa dapat dilihat melalui IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) yang tertera pada setiap semester maupun pada akhir penyelesaian studi. Dimana IPK diperoleh melalui penilaian terhadap mahasiswa melalui hasil tes ataupun tugas-tugas yang sudah dikerjakan mahasiswa. Jadi, indikator prestasi akademik adalah IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) mahasiswa tersebut.

B. Kerangka Konseptual

Pendidikan sebagaimana kita pahami merupakan proses internalisasi gagasan, nilai, dan seperangkat pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan demikian pendidikan pada dasarnya adalah proses pembudayaan. Melalui pendidikan terjadi proses penanaman nilai yang akan menentukan bentuk dan tatanan masyarakat pada masa yang akan datang. Dalam pengertian teoritis secara sederhana dan umum, pendidikan bermakna sebagai usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan (Choirul Mahfud, 2011: 32).

Selain itu selain pendidikan dengan berorganisasi mahasiswa dapat mengembangkan minat, bakat dan kemampuan yang mereka miliki. Dengan berorganisasi mahasiswa juga dapat menambah wawasan, ilmu dan pengetahuan serta membentuk kepribadian. Sedangkan prestasi akademik merupakan hasil yang mahasiswa peroleh selama satu semester dalam perkuliahan. Secara teoritis ada pengaruh antara organisasi kemahasiswaan dengan prestasi akademik. Dapat di jelaskan dengan sederhana mahasiswa yang mengikuti organisasi akan menyibukkan diri dengan organisasi yang di ikutinya sehingga tidak menutup kemungkinan mengabaikan kuliahnya. Sedangkan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi tentu saja akan fokus dengan kuliahnya.

C. Hipotesis

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Ho : Tidak ada pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa SEJARAH angkatan 2017 ULM.
2. H1 : Ada pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa SEJARAH angkatan 2017 ULM.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian ini bermaksud untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Tujuan penelitian ini adalah peneliti ingin menjelaskan, memaparkan secara objektif mengenai “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa SEJARAH Angkatan 2017 Universitas Lambung Mangkurat.”

B. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat .jurusan ilmu pendidikan sosial,prodi pendidikan sejarah.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa SEJARAH angkatan 2017 Universitas Lambung Mangkurat. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah terdiri dari 32 mahasiswa yang aktif berorganisasi.

D. Variable

Yang menjadi variable dalam penelitian ini adalah :

- a. Variable independen (Variabel bebas). Yang menjadi variable bebas dalam penelitian ini adalah keaktifan mahasiswa dalam organisasi (X).
- b. Variable dependen (Variable terikat). Sedangkan yang menjadi variable terikat dalam penelitian ini adalah prestasi akademik mahasiswa (Y).

E. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, ialah sebagai berikut :

1. Observasi

Pouline (Indrawati dkk., 2007) mengemukakan bahwa observasi adalah suatu studi yang dilakukan secara terencana dan sistematis melalui pengamatan terhadap gejala-gejala spontan

yang terjadi. observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengamati keikutsertaan mahasiswa dalam berorganisasi.

2. Kuesioner

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan model skala Likert yang terdiri atas beberapa item dengan empat alternatif jawaban, yaitu SL (selalu), SR (sering), JR (jarang), TP (tidak pernah) dengan beberapa pernyataan tentang seputar organisasi dan akademik.

F. Teknik Analisis Data

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa, maka peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_1 diterima dan H_0 ditolak begitupun jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Devi Ratih Retnowati, Ach. Fatchan, I Komang Astina. 2016. Prestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang. <https://media.neliti.com/media/publications/212159-prestasi-akademik-dan-motivasi-berpresta.pdf> (diakses pada 08 Maret 2020)
- Dwipurwani, Oki dkk. (2012). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Mahasiswa ditinjau dari Karakteristik Lingkungan Kampus (Studi Kasus di Jurusan Matematika FMIPA Unsri)*. Sumatera Selatan: Unsri.
- Elson, R.E. (2008). *The Idea of Indonesia, Sejarah Pemikiran dan Gagasan*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta
- Indrawati dan Setiawan, Wawan. 2009. Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menyenangkan. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA).
- Kosasih. 2016. Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/download/6196/4192> (diakses pada 07 Maret 2020)
- Prof. Dr. Juwono Sudarsono M.A. 1998. Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi. http://hukum.unsrat.ac.id/men/mendikbud_155_1998.htm (diakses pada 06 Maret 2020)
- A. Said Hasan Basri. 2012. Prestasi Akademik Mahasiswa Ditinjau dari Kemampuan Literasi Media. <https://media.neliti.com/media/publications/75932-ID-prestasi-akademik-mahasiswa-ditinjau-dar.pdf> (diakses pada 05 Maret 2020)
- Sobur, Alex. (2006). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ssri Rahayu Ningsih. 2018. Hubungan antara Persepsi terhadap Organisasi Kemahasiswaan (ormawa) dengan Minat terhadap Organisasi Kemahasiswaan (ormawa) pada Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gresik. <http://eprints.umg.ac.id/2916/3/BAB%20II.pdf> (diakses pada 09 Maret 2020)
- Sudarman, Paryati. (2004). *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukirman, Silvia. (2004). *Tuntunan Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pelangi Cendekia.

Suryabrata, Sumadi. (2007). *Psikologi Pendidikan (Suatu Penyajian Secara Operasional)*. Yogyakarta: Rake Press.

Susanto, H. (2014). *Seputar Pembelajaran Sejarah; Isu, Gagasan Dan Strategi Pembelajaran*. Aswaja Presindo.

Susanto, H. (2016). *Pendidikan dan Kesadaran Nasionalisme*. In: Developing Education Based on Nationalism Values: The Proceeding of International Seminar Building Education Based on Nationalism Values.

Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.